

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Tanaman hias mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan di dalam dan di luar ruangan. Tanaman hias mengandung arti ekonomi, tanaman hias pun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar. Tanaman hias (*ornamental plant*) merupakan jenis tumbuh-tumbuhan yang ditanam untuk memberikan nilai estetika tambahan (Agung *et al.*, 2021). Manusia selalu membutuhkan tanaman hias. Oleh karena itu, tanaman hias dapat menjadi salah satu alat penting untuk mengatasi kebosanan saat berada di rumah sendiri. Tanaman hias merupakan komoditas yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Bisnis tanaman hias turut ikut serta dalam menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia (Martoyo *et al.*, 2022). Tanaman hias adalah tanaman yang ditanam agar lingkungan menjadi asri dan dapat menambah nilai estetika ruangan. Tanaman hias merupakan semua jenis tanaman yang mempunyai nilai keindahan yang tinggi dan menarik bagi setiap peminatnya, dan mempunyai nilai ekonomis dalam penataan, budidaya dan hiasan untuk mempercantik ruangan luar dan dalam (Erlangga *et al.*, 2021).

Tanaman hias terdiri dari dua jenis tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias daun memiliki bentuk dan warna daun yang berbeda, sementara tanaman hias bunga menarik karena bentuk, warna, dan aroma bunganya.

Asoka, mawar, anggrek, lili, dan sebagainya adalah beberapa contoh tanaman hias bunga. Tanaman hias daun termasuk *bromelia*, *anthurium*, *aglaonema*, dan *adiantum*. Tanaman hias memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tanaman bernilai ekonomis (Yudha, 2020).

2.2 Anggrek

Anggrek adalah jenis tanaman hias yang memiliki keunikan tersendiri. Anggrek adalah satu diantara kelompok tanaman hias yang tergolong pada keluarga *orchidaceae*, memiliki nilai ekonomis tinggi karena keindahan bentuk dan warna bunganya, serta ketahanan sebagai bunga potong (Dewanti *et al.*, 2022). Industri anggrek menyumbang pendapatan yang signifikan dalam sektor pertanian di beberapa negara, terutama di Indonesia, Thailand, dan Singapura. Anggrek dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis. Anggrek diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan warna bunga, seperti anggrek dendrobium, anggrek bulan, anggrek vanda, dan lain-lain (Hajar dan Asfah, 2023). Tanaman anggrek dapat menjadi tanaman hias dan dapat dimanfaatkan juga dalam bidang kecantikan dan obat-obatan. Selain sebagai tanaman hias, anggrek juga digunakan dalam industri parfum dan obat-obatan tradisional (Dewanti *et al.*, 2022). Kebanyakan anggrek tumbuh di lingkungan yang hangat dan lembab, dengan kondisi pencahayaan yang cukup. Tanaman anggrek biasanya dapat tumbuh di habitat alami seperti hutan tropis, namun juga dapat dibudidayakan di rumah kaca atau kebun (Suroto dan Setiaji, 2023). Beberapa spesies anggrek memiliki nilai komersial yang tinggi karena keindahan bunga dan aromanya yang khas. Para peneliti dan petani terus melakukan

inovasi dalam pengembangan varietas unggul anggrek melalui teknik pemuliaan dan kultur jaringan untuk meningkatkan kualitas dan produksi tanaman (Ria *et al.*, 2023).

Anggrek merupakan salah satu tanaman dengan spesies terbanyak dan dihibridakan secara besar-besaran. Tingginya keanekaragaman anggrek hibrida memberikan peluang untuk melakukan pengembangan pasar, baik sebagai tanaman hias berbunga maupun sebagai bunga potong dalam vas (Rangkuti *et al.*, 2018). Media Tanam adalah Langkah pertama dalam budidaya anggrek adalah menyiapkan media tanam yang sesuai dan memilih Bibit Seperti budidaya bunga mawar, langkah selanjutnya dalam budidaya anggrek adalah dengan memilih bibit anggrek yang berkualitas setelah itu melakukan penanaman setelah memilih bibit anggrek yang sesuai, saatnya menanamnya ke dalam media tanam. Perawatan adalah langkah selanjutnya dengan cara penyiraman, air merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya anggrek. Siram anggrek kita secara teratur dengan air yang bersih dan hangat, setelah itu pemberian pupuk dan zat pengatur tumbuh (ZPT) sesuai dengan kebutuhan dan konsentrasi yang dibutuhkan tanaman guna meningkatkan hasil bunga dari tanaman anggrek secara efisien (Burhan, 2017). Pencahayaan yang benar bagi tanaman anggrek juga diperlukan untuk membantu fotosintesis tanaman anggrek, setelah itu tanaman anggrek juga membutuhkan perawatan tambahan untuk mencegah kotornya daun dari tanaman anggrek tersebut.

2.3 Budidaya Tanaman Anggrek

Anggrek merupakan tanaman berbunga eksotik dengan memiliki bunga yang sangat khas. Nilai ekonomi anggrek juga terus meningkat dibanding dengan bunga lain seperti krisan dan mawar. Permintaan pasar tetap tinggi baik di dalam dan di luar negeri. Negara Indonesia memiliki potensi anggrek sangat besar jika dilihat dari plasma nuftah yang sangat banyak dan beranekaragam. Pada tahun 2015, produksi tanaman anggrek di Indonesia mencapai 19.739.627 tangkai dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 21.514.789 tangkai. Anggrek *phalaenopsis* merupakan jenis anggrek terbanyak (80%) dari semua anggrek yang di jual di pasar dunia (Wulan dan Chay, 2012). Pengembangan budidaya anggrek meliputi berbagai aspek pembibitan dan pemeliharaan. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penanaman, media tanam, penyiraman, pengelolaan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) merupakan salah satu jenis anggrek epifit yang memiliki bunga berwarna putih dengan bentuk simetris. Tanaman ini memiliki batang yang pendek, daun berbentuk elips memanjang dengan tekstur tebal dan berdaging. Akar anggrek bulan berfungsi sebagai penopang dan menyerap nutrisi dari lingkungan sekitarnya. Memahami struktur dan klasifikasi anggrek bulan penting untuk budidaya yang efektif (Arditti, J. 1992). Anggrek bulan memerlukan kondisi lingkungan yang optimal agar dapat tumbuh dengan baik. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhannya antara lain cahaya, suhu, kelembapan, serta media tanam. Cahaya yang dibutuhkan adalah intensitas rendah hingga sedang (sekitar 50–70% cahaya matahari teraungi). Suhu ideal untuk

pertumbuhan berkisar antara 22–30°C dengan kelembapan udara sekitar 60–80%. Faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, kelembapan, dan media tanam sangat mempengaruhi pertumbuhan anggrek bulan (Hew, C. S., dan Yong, J. 2004).

2.4 Rantai Pasok

Rantai pasok (*supply chain*) adalah metode atau pendekatan integratif untuk mengelola aliran produk, informasi dan uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari produsen, *supplier*, pabrik, jaringan distribusi maupun jasa-jasa logistik (Haudi *et al.*, 2022). *Supply chain* adalah sistematis, koordinasi strategis dari fungsi bisnis tradisional dalam sebuah perusahaan swasta dan menyeberangi bidang usaha dalam *supply chain* untuk tujuan meningkatkan kinerja jangka panjang dari perusahaan individu dan *supply chain* sebagai keseluruhan. *Supply Chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Menurut Abdirad *et al.*, (2021) dalam kegiatan pemenuhan tuntutan pasar ini, perusahaan hendaknya menerapkan konsep *supply chain*. *Supply Chain* adalah suatu kesatuan proses dan aktivitas produksi mulai bahan baku diperoleh dari *supplier*, proses penambahan nilai yang merubah bahan baku menjadi barang jadi, proses penyimpanan persediaan barang sampai proses pengiriman barang jadi tersebut ke *retailer* atau konsumen.

Menerapkan *supply chain* pada sebuah perusahaan dapat memuaskan para pelanggannya. Perusahaan dapat menjamin kepuasan para pelanggan dengan menghasilkan barang/jasa yang sesuai dengan permintaan para pelanggan sebagai

mitra usahanya (Mathivathanan *et al.*, 2018). *Supply chain* pada sebuah perusahaan dapat menekan biaya yang harus mereka keluarkan untuk semua proses tersebut. Adanya pengintegrasiaan aliran produk dari perusahaan kepada para konsumen dapat mengurangi biaya pada jalur produksi dan juga distribusi. Dalam menerapkan manajemen rantai pasokan, teknologi memiliki peran yang cukup penting (Wu *et al.*, 2017).

2.5 Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok merupakan susunan aliran produk dan pelaku yang ada dalam rantai pasok dari hulu hingga hilir. Struktur jaringan rantai pasok menjelaskan jaringan rantai pasok dan mendeskripsikan anggota yang terlibat didalam jaringan rantai pasok. Struktur rantai akan menjelaskan peran dari para anggota rantai pasok, serta menjelaskan mengenai bentuk saluran yang terdapat didalam struktur jaringan (Helyanda, 2021). Struktur rantai pasok adalah bentuk atau susunan proses rantai pasokan produk dari hulu ke hilir. Struktur rantai pasok mencakup semua pelaku yang terlibat dalam siklus distribusi, dari petani produsen alpukat hingga konsumen akhir. Anggota struktur rantai pasok alpukat mencakup petani, pengumpul, pedagang grosir dan pengecer di pasar. Masing-masing dari kelompok pelaku rantai pasokan ini didasarkan pada peran yang sesuai dengan fungsi dari peran mereka.

Struktur rantai pasok merupakan aspek kunci dari manajemen rantai pasok. Struktur rantai pasok yang efektif membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis mereka dan menjadi lebih kompetitif. Struktur rantai pasok merupakan jaringan

rantai pasok dan mendeskripsikan pihak utama dan pihak pendukung yang terlibat dalam jaringan rantai pasok dan menjelaskan peran-peran yang mereka lakukan dalam aliran rantai pasok. Struktur rantai pasok merupakan susunan suatu bagian pengadaan barang atau jasa yang saling bekerja sama dan terkait satu sama lain untuk terciptanya suatu rantai pasok yang memiliki manajemen yang baik dan efisien (Prastiani, 2017).

2.6 Aliran Rantai Pasok

Rantai pasok memiliki 3 komponen aliran yaitu ada aliran produk, informasi, dan keuangan. Manajemen rantai pasokan merupakan bidang kajian yang terletak pada efisiensi dan efektifitas aliran barang, informasi, dan aliran uang yang terjadi secara simultan sehingga dapat menyatukan *Supply Chain Manajement* (SCM) dengan pihak yang terlibat (Vistasusiyanti *et al.*, 2017). Aliran Informasi mengacu pada pertukaran pesan, data, dan pengetahuan antara berbagai bagian rantai pasokan, mulai dari pemasok hingga pelanggan akhir. Informasi yang dikirim termasuk permintaan pelanggan, perubahan stok, jadwal produksi, perkiraan permintaan, dan lainnya. Aliran informasi yang efektif memungkinkan anggota rantai pasokan bekerja sama lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan respons terhadap permintaan. Aliran produk mencakup pergerakan fisik barang dari tahap produksi hingga pelanggan akhir melalui berbagai saluran distribusi, termasuk pengangkutan, penyimpanan, pengemasan, dan pengiriman produk secara efisien dan tepat waktu.

Manajemen aliran produk dalam rantai pasokan bertujuan untuk mengurangi biaya logistik, mengoptimalkan persediaan, dan memastikan bahwa barang tersedia untuk pelanggan. Dalam aliran keuangan dana ditransfer antara berbagai bagian rantai pasokan, seperti pembayaran untuk bahan baku, jasa, produksi, distribusi, dan penjualan. Ini mencakup manajemen arus kas, penetapan harga, negosiasi kontrak, dan pembiayaan operasional. Aliran keuangan yang efektif memungkinkan investasi dalam inovasi, infrastruktur, dan pengembangan bisnis dan memberikan stabilitas finansial bagi semua pemangku kepentingan dalam rantai pasokan. Dalam rantai pasokan, ketiga aliran ini berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi. Manajemen yang baik dari aliran produk, informasi, dan keuangan sangat penting untuk kinerja rantai pasokan. Aliran keuangan yang lancar mendorong investasi dalam teknologi informasi dan infrastruktur logistik yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing secara keseluruhan, sementara informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik tentang perencanaan dan pengelolaan aliran produk (Syamil, 2023).

2.7 Manajemen Rantai Pasok

Rantai pasok adalah suatu sistem atau metode yang mengatur arus aliran produksi pada suatu perusahaan. Rantai pasok menghubungkan antara *supplier*, pabrik, distribusi hingga pemasaran sehingga dapat menciptakan sebuah jaringan yang baik dan kokoh (Aziz, 2017). Keberadaan rantai pasok bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam meningkatkan dan memaksimalkan sistem kerja

yang ada antara *supplier*, pabrik, dan sistem pemasaran sehingga mampu menghasilkan sebuah keefektifan sistem dan efisiensi produksi hingga pemasaran pada suatu perusahaan (Sinaga *et al.*, 2015). Rantai pasok merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan. Rantai pasok juga memudahkan perusahaan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan baik secara *softskill* dan *hardskill* secara menyeluruh pada mitra atau *supplier* sehingga mitra atau *supplier* mampu menghasilkan bahan baku yang memenuhi standar permintaan pabrik (Sari dan Nurmalina, 2015).

Manajemen rantai pasokan yaitu sistem yang mengintegrasikan kinerja antar pos - pos perusahaan mulai tahap produksi atau hulu hingga pemasaran atau hilir. Manajemen rantai pasokan wajib dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memperkuat posisinya dalam mempertahankan produknya. Pengelolaan sistem manajemen rantai pasokan yang baik merupakan faktor penting dalam memenangkan persaingan antar jenis produk di pasaran (Wibowo *et al.*, 2017). Produk pertanian khususnya merupakan produk pangan utama yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Kurangnya koordinasi antar pelaku agribisnis, lemahnya ilmu pengetahuan serta pengaplikasian manajemen rantai pasokan menjadi kendala utama produk pertanian Indonesia kalah saing dengan produk pertanian yang didapat secara impor (Tsurayya dan Kartika, 2015).

Manajemen rantai pasok dapat diukur menggunakan pendekatan SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). SCOR model dapat mengukur kinerja dan manajemen secara obyektif berdasarkan data yang ada serta bisa mengidentifikasi dimana perbaikan perlu dilakukan untuk menciptakan keunggulan bersaing

(Pujawan, 2015). *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*. SCOR mampu memetakan bagian-bagian *supply chain*. Menurut Pujawan (2005), pada dasarnya SCOR merupakan model yang berdasarkan proses. Di bawah SCOR, *Supply Chain Management* didefinisikan sebagai proses perencanaan (*plan*), pengadaan (*source*), pembuatan (*make*), penyampaian (*deliver*), dan pengembalian (*return*).

2.8 Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok (*supply chain performance*) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi berhasil dalam mengelola seluruh proses yang terlibat dalam perpindahan barang atau jasa dari pemasok hingga pelanggan. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, penyimpanan, transportasi, hingga distribusi. Kinerja atau *performance* mengacu pada hasil output dan sesuatu yang dihasilkan dari proses produk dan jasa yang bisa dievaluasi dan dibandingkan secara relatif dengan tujuan, standar, hasil-hasil yang lalu, dan organisasi lain (Hertz, 2015). penilaian kinerja sebagai tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan. Hasil pengukuran digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas, perencanaan dan pengendalian (Yuwono *et al.*, (2015).

Kinerja dapat digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja. Meningkatkan kinerja dan kerjasama yang efektif antara pemasok hingga konsumen

akan membuat rantai pasok dapat berkelanjutan. Pengukuran kinerja rantai pasok harus dilakukan perusahaan agar kegiatan rantai pasok berkelanjutan. Menggunakan model SCOR untuk merancang sistem pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan proses, mem-buat perusahaan dapat mengevaluasi kinerja rantai pasok mereka secara holistik untuk memantau dan mengendalikan, mengomunikasikan tujuan organisasi ke dalam fungsi-fungsi dalam rantai pasok dan mengetahui di mana posisi organisasi membandingkan pesaing, dan menentukan peningkatan untuk membuat keunggulan kompetitif (Mutakin dan Hubeis, 2011). *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) adalah model yang dirancang oleh *Supply Chain Council* (SCC). Model SCOR merupakan salah satu model operasi rantai pasok yang mengintegrasikan tiga elemen utama yaitu *Business Process Reengineering* (BPR), *benchmarking*, dan *Best Practice Analysis* (BPA). SCOR membagi lima proses utama dalam supply chain yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*. SCOR memiliki tiga level proses dari level umum hingga level detail (Bolstroff dan Rosenbeum 2003).

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan rujukan sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul, Nama, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Evaluasi kinerja rantai pasok sayuran organik dengan pendekatan <i>Supply Chain Operation Reference</i> (SCOR) (Apriyani <i>et al.</i> , 2018)	Metode analisis yang digunakan adalah model <i>Supply Chain Operational Reference</i> (SCOR) dengan memperhatikan atribut internal dan eksternal. Data primer yang	Hasil pengukuran kinerja rantai pasok sayuran organik di semua tingkatan pada atribut <i>responsiveness</i> dan <i>fleksibility</i> telah mencapai posisi kinerja terbaik (superior).

Tabel 1. Lanjutan

Judul, Nama, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	digunakan diambil melalui observasi dan proses wawancara, sementara itu data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.	Sementara itu, nilai kinerja rantai pasok sayuran organik pada atribut aset di tingkat petani hanya mencapai posisi baik (<i>advantage</i>). Namun di tingkat perusahaan sudah mencapai posisi kinerja terbaik (<i>superior</i>). Secara umum kinerja rantai pasok sayuran organik pada atribut cost masih belum mencapai kinerja yang baik.
Analisis rantai pasok dan nilai tambah agroindustri roti mayang sari di kelurahan sepang jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. (I WAYAN, 2023)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola aliran rantai pasok Agroindustri Mayang Sari dimulai dari PT. ISM Bogasari, pemasok tepung terigu, agen terigu, Agroindustri Mayang Sari, agen roti, pedagang roti, dan konsumen.
Analisis Rantai Pasok Makanan Khas Melayu Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Nugroho, M. A. (2021).	Metode yang digunakan survey, kasus pada usaha bolu kemojo geral al-mahdi kelurahan Sukajadi	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa karakteristik pengusaha bolu kemojo dari aspek umur termasuk kelompok umur produktif dengan rata rata 37 tahun, rantai pasok sangat berperan karena meliputi supplier, pengusaha, pendistribusian, konsumen